

Dampak Pandemi Covid19 terhadap Usaha Kurir Lokal di Kota Samarinda

Umi Azizah

SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda
azizahumia@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24071/exero.v5i1.5042>

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak dalam berbagai sektor bisnis, salah satunya dalam bidang jasa kurir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap penghasilan kurir lokal di Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis, verifikasi, dan eksploratif. Penelitian ini juga ditunjang dengan penelitian kepustakaan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Selama pandemi Covid-19 pendapatan kurir lokal di Kota Samarinda mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran konsumen akan penularan virus Covid-19 melalui kurir, adanya kebijakan PPKM yang menyulitkan kurir untuk bebas beraktifitas, serta UMKM yang sepi pembeli, dan daya saing antarkurir. Pada tahun 2020 penurunan mencapai angka 70% dari tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan sebesar 30% dari tahun 2020. Penurunan pendapatan selama pandemi disikapi oleh pelaku usaha kurir lokal di Kota Samarinda dengan menurunkan ongkos kirim, meningkatkan promosi secara online, khususnya dalam menerapkan protokol kesehatan guna memutus penyebaran virus Covid-19 melalui kurir, serta meningkatkan loyalitas konsumen.

Kata kunci: pandemi Covid-19, kurir lokal, Samarinda

Abstract

The Covid-19 Pandemic has had an impact on various business sectors, one of them is in the field of courier services. This research aims to determine the impact of Covid-19 pandemic on the income of local couriers in Samarinda. The method used in this research is a qualitative method using descriptive analytical approach, verification, and exploratory. This research is also supported by library research. The type of data used is primary data and secondary data. During the Covid-19 pandemic, the income of local courier in the city of Samarinda has decreased. This is due to consumer concerns about the transmission of Covid-19 virus through couriers, The existence of PPKM policy that makes it difficult for couriers to be free to do their activities, as well as MSMEs that are empty of buyers, and competitiveness between couriers. In 2020 the decrease reached 70% from 2019. While in 2021 it began to increase by 30% from 2020. The decrease in income during the pandemic was responded by local courier businesses in the city of Samarinda by lowering shipping cost, increasing online promotions, especially in implementing health protocols to stop the spread of Covid-19 virus through couriers, as well as increasing consumer loyalty.

Keywords: the Covid-19 pandemic, local couriers, Samarinda.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid19 merupakan kasus pneumonia yang pertama kali ditemukan di Wuhan. Virus Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia yang lain dan telah menyebar secara luas di China (Susilo dkk. 2020). Pada 2 Maret tahun 2020 Negara Indonesia mulai terkena wabah *Virus Corona Disease 2019 (Covid-19)*. Tidak hanya Negara Indonesia, seluruh negara yang ada didunia ini juga ikut terserang Covid-19 seperti Negara Argentina, Iran, Inggris, Saudi Arabia, Filipina, Qatar, Eropa, Australia, dan Afrika (Junaedi & Salistia, 2020). Pandemi Covid-19 telah memberikan berbagai dampak dalam berbagai bidang di Indonesia, salah satunya dalam bidang perekonomian.

Dampak pandemi terhadap perekonomian di Indonesia telah banyak disampaikan oleh peneliti dalam bidang ekonomi diantaranya, dampak pandemi Covid-19 terhadap perkembangan makro di Indonesia (Fahrika & Juliansyah, 2020), pengaruh pandemi Covid-19 terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia (Rahmi, 2020), dan dampak pandemi Covid-19 terhadap industri rumah tangga pangan di Kota Padang (Fitri & Mayang, 2021). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas kegiatan perekonomian di Indonesia mengalami perlambatan dalam penjualan produk selama pandemi Covid-19. Perlambatan tersebut salah satunya disebabkan oleh berkurangnya permintaan masyarakat terhadap produk, adanya pembatasan sosial (*social distancing*) untuk menghentikan penyebaran wabah Covid-19 sehingga masyarakat tidak bebas dalam beraktifitas, dan hilangnya pendapatan sebagian masyarakat yang diberhentikan dari pekerjaan.

Dampak pandemi Covid-19 juga berpengaruh bagi pekerja dalam bidang jasa, salah satunya usaha jasa kurir lokal. Usaha jasa kurir lokal adalah usaha yang di bangun oleh warga setempat dan hanya melayani pengiriman barang di wilayah tertentu serta tidak menggunakan aplikasi. Salah satu kota di Indonesia yang terdapat banyak kurir lokal adalah Kota Samarinda Kalimantan Timur. Munculnya kurir lokal di Kota Samarida tidak lepas dari kebutuhan konsumen dan adanya peningkatan pelaku usaha yang banyak menawarkan berbagai jenis produk baik berupa barang, makanan, ataupun minuman. Bisnis jasa kurir bukan lagi model bisnis baru yang banyak diminati oleh masyarakat Kota Samarinda. Bisnis ini sudah

ada sejak tahun 2013 di Kota Samarinda, sebelum kurir seperti Gojek, Grab, Maxim hadir di Samarinda.

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi pendapatan kurir lokal di Kota Samarinda. Selama pandemi pendapatan kurir lokal mengalami penurunan 70% dari pendapatan sebelum pandemi. Sebanyak 42.805 pelaku UMKM mendapatkan bantuan produktif usaha mikro (BPUM) dari pemerintah (PPID, 2021). Hal ini menunjukkan pendapatan UMKM juga menurun yang berdampak pada pendapatan kurir lokal di Kota Samarinda. Sejatinya kurir lokal sangat dibutuhkan bagi pelaku UMKM di Kota Samarinda dalam mendistribusikan produk yang dijual. Selain ongkos kirim yang lebih murah dari jasa kurir nasional (Gojek, Grab, maxim), waktunya juga sangat efisien. Barang atau kuliner yang telah dipesan akan langsung di antar ke konsumen oleh kurir lokal yang dipesan dari pihak penjual.

Masa pandemi Covid-19 adalah masa paling sulit bagi usaha kurir lokal di Kota Samarinda. Mereka hampir kesulitan mendapatkan penghasilan sejak awal tahun 2020. Padahal usaha kurir lokal menjadi salah satu penggerak UMKM di Kota Samarinda. Terlebih saat ini tidak sedikit UMKM yang menjual produk dagangannya secara online. Bagi pelaku usaha kurir lokal yang terpenting adalah lancarnya transaksi jual beli di kota tersebut. Dengan permasalahan pandemi Covid-19 ini, bagaimana keadaan usaha kurir lokal di Kota Samarinda ?. Maka dari itu penulis akan menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha kurir lokal di Kota Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan kurir lokal di Kota Samarinda.

KAJIAN LITERATUR

Fakhrul Rozi Yamali & Ririn Noviyanti (2020). Peneliti menggunakan analisis literatur review terkait dengan dampak ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terjadi dalam waktu yang cepat telah berdampak pada penurunan perekonomian di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang dibuat oleh pemerintah khususnya dalam penanganan Covid-19 secara tidak langsung dapat menimbulkan pemerosotan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak pada sektor ekonomi yang telah diakibatkan karena pandemi Covid-19 di

Indonesia antara lain terjadinya PHK, terjadinya PMI Manufacturing Indonesia, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi juga kerugian pada sektor pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi.

Bramantyo Adi Nugraha, dkk (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pelaku usaha mikro terhadap pemanfaatan media sosial dalam mendukung kinerja usaha di Kota Samarinda. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan kuesioner dan wawancara serta observasi secara langsung serta dengan cara studi literatur. Penelitian ini menunjukkan masih terbatasnya pemanfaatan media online pada pelaku Usaha Mikro di Kota Samarinda. Faktor penghambat yang menentukan tingkat pemanfaatan media online pada pelaku Usaha Mikro di Kota Samarinda diantaranya, rendahnya pemahaman terhadap manfaat teknologi informasi dalam pengembangan usaha, rendahnya ketersediaan investasi teknologi informasi, rendahnya dukungan dari lembaga pemerintah.

Sonya Sidjabat (2021), dalam penelitiannya berpendapat bahwa turunnya pembelian konsumen disebabkan adanya pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat tetap berdiam diri di rumah. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya, melakukan penjualan secara E-commerce, melakukan pemasaran secara digital, memperbaiki kualitas produk dan layanan, serta menjalin hubungan baik dengan konsumen. Hasil penelitian ini bisa dilakukan oleh pebisnis mengingat telah terjadinya perubahan keadaan yang mengharuskan pebisnis bisa bertahan di masa krisis ekonomi yang sedang terjadi saat ini.

Sudirman & Dewi Malihatin Muna (2020), berpendapat bahwa bisnis jasa di bidang pesan antar (Kurir) saat ini menjadi salah satu pilihan usaha yang banyak diminati. Hal ini disebabkan tidak perlu Pendidikan yang tinggi, skil dan modal yang bisa dibilang minim untuk membuka usaha jasa kurir. Banyaknya jumlah kurir di wilayah tertentu dapat berdampak pada kurangnya pemasukan dari setiap kurir, bahkan ada yang sampai tidak mendapatkan pelanggan dalam sehari. Agar bisa tetap beroperasi dalam sehari dan meningkatkan pendapatan, perlu bagi kurir untuk mendapatkan loyalitas dari pelanggan tetap. Namun, hal ini hanya akan bisa dicapai ketika strategi yang dibuat dalam menggaet dan mendapatkan pelanggan yang loyal berjalan dan sesuai dengan apa yang dikehendaki para pelanggan. Dimana strategi

yang paling tepat menurut hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan, harga yang tidak terlalu tinggi, serta promosi yang menarik.

Dani Leonidas Sumarna (2021), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan penilaian persepsi pelanggan jasa kurir terhadap kualitas pelayanan jasa kurir pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia dengan sebelum terjadinya pandemi. Kualitas pelayanan jasa kurir diukur dengan *Logistic Service Quality* (LSQ) dengan menggunakan 115 responden pengguna jasa kurir di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penilaian pelanggan pada masa pandemi dengan sebelum pandemi khususnya dalam hal penanganan orderan, keselamatan dan keamanan saat pengiriman, kesesuaian waktu penanganan order, dan kesesuaian waktu transportasi. Pelaksanaan protokol kesehatan dan aktivitas *lockdown* saat pandemi diduga berdampak pada terjadinya perbedaan penilaian pada saat sebelum dan terjadinya pandemi. Prosedur penanganan orderan pada saat pandemik harus dapat memberikan rasa lebih aman bagi konsumen, dan waktu penanganan order harus disesuaikan dengan yang dijanjikan.

Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas (2020), penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data sekunder dari hasil riset, referensi dan pemberitaan online yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bisnis yang masih bisa bertahan dan eksis melayani konsumen selama pandemi Covid-19 (melalui penyesuaian model interaksi layanan menggunakan platform aplikasi online) salah satunya adalah ritel bahan kebutuhan pokok, bisnis pengiriman barang online terutama untuk hantaran makan atau minuman serta kebutuhan pokok sehari-hari. Sedangkan kegiatan bisnis yang berkembang di masa pandemic Covid-19 diantaranya telekomunikasi, vendor platform online, farmasi, produk kesehatan melalui penyesuaian platform bisnis berbasis online. Produk dari kegiatan bisnis tersebut dapat didistribusikan melalui jasa pengiriman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kalimantan Timur tepatnya di Kota Samarinda pada tahun 2021. Objek yang menjadi penelitian ini yaitu pelaku usaha kurir lokal di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis, verifikatif, dan eksploratif. Penelitian ini juga ditunjang dengan penelitian kepustakaan atau library research, untuk memperoleh data dalam kepustakaan. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dari wawancara yang tidak terstruktur ke beberapa owner usaha kurir lokal di Kota Samarinda. Penulis juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, web, dan penelitian terdahulu yang dianalisa dan diolah, kemudian dihubungkan dengan teori yang digunakan dan hasil penelitian terdahulu. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi dimana peneliti melakukan eksplorasi yang bertujuan untuk memperoleh data secara deskriptif. Teknik analisis data menggunakan model deskriptif kualitatif dalam bentuk pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

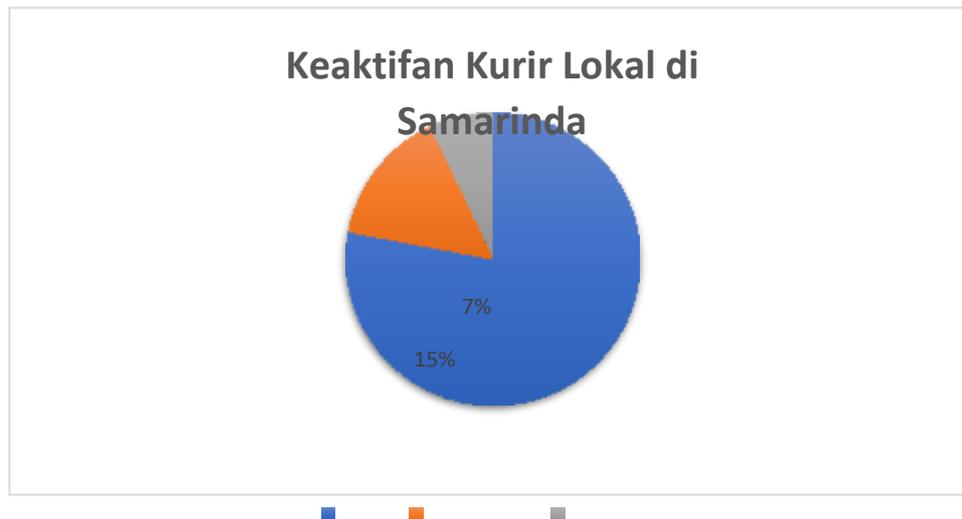
Usaha Jasa Kurir Lokal di Kota Samarinda

Kurir lokal merupakan model bisnis yang telah ada sejak tahun 2013 di Kota Samarinda. Kurir lokal di Kota Samarinda melayani pengiriman barang baik berupa kuliner ataupun non kuliner. Munculnya bisnis jasa kurir tidak lepas dari kebutuhan produsen dan konsumen dalam pendistribusian barang di Kota Samarinda. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan data sebagai berikut,



Gambar 1. Beberapa logo kurir lokal di Kota Samarinda
Sumber : Hasil penelitian pribadi

Pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa kurir lokal yang ada di Kota Samarinda telah memiliki logo yang menggambarkan profil masing-masing usaha kurir. Hal ini menunjukkan pelaku usaha tersebut telah memiliki tingkat kreativitas. Bisnis kurir di Samarinda mencapai angka lebih dari 50 usaha kurir lokal yang dibangun oleh warga Samarinda. Namun tidak semua usaha kurir tersebut aktif beroperasi.



Grafik 2. Persentase keaktifan kurir lokal di Samarinda

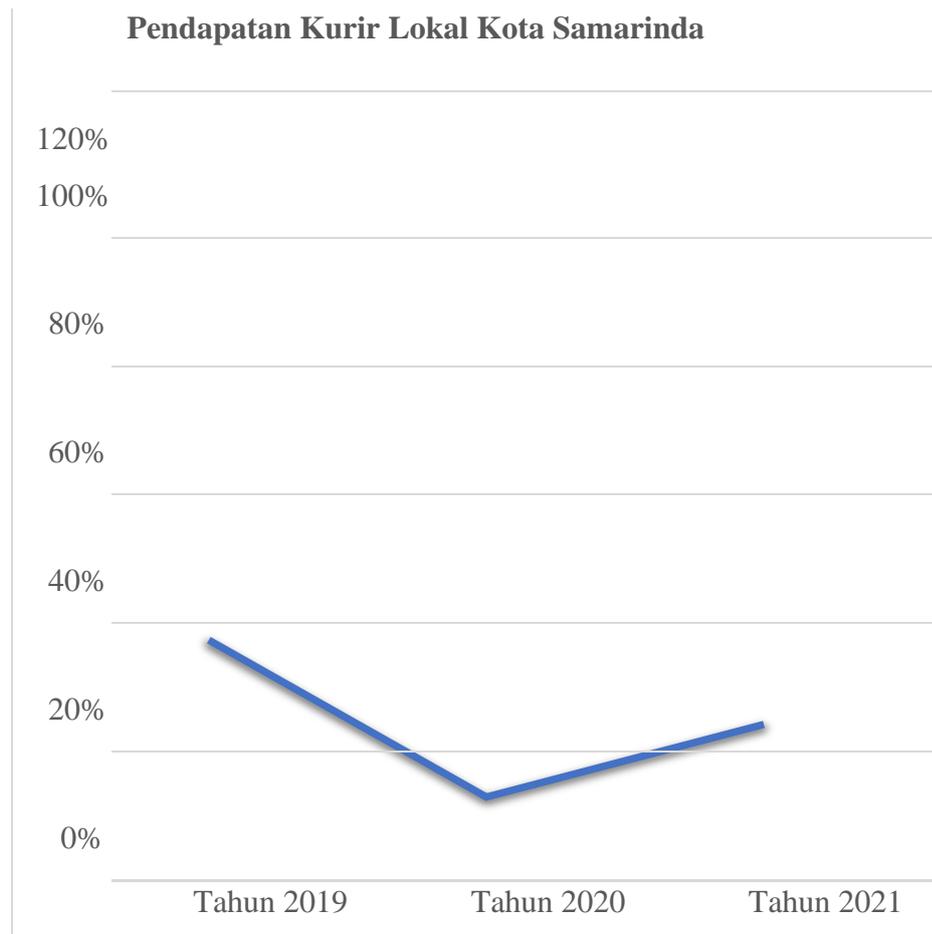
Sumber : Data penelitian pribadi

Dari grafik 2 dapat dijelaskan bahwa terdapat 7% kurir yang non-aktif, 15% semi aktif (tidak terlalu aktif), dan 78% kurir yang aktif. Banyaknya persentase kurir yang aktif menjadi daya saing dari setiap kurir lokal yang ada di Kota Samarinda. Persaingan antar kurir lokal dalam mendapatkan orderan dari konsumen semakin kuat ketika virus Covid-19 mulai mewabah di Kota Samarinda.

Pentingnya jasa kurir dalam pendistribusian barang tentunya menggugah masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan membuka usaha kurir. Akan tetapi dalam membuka usaha kurir dibutuhkan pengetahuan teknologi yang mumpuni, mengingat usaha ini dilakukan secara online. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bramantyo Adi Nugraha, dkk (2019) bahwa, rendahnya tentang pengetahuan teknologi dapat menghambat proses usaha dimasa sekarang. Masa dimana berbagai usaha sudah memanfaatkan media online baik untuk proses jual beli maupun sarana promosi

Dampak yang diterima usaha kurir lokal di masa pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 tidak hanya memberikan dampak dalam proses jual beli produk, tetapi juga berdampak dalam bidang jasa kurir. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi pendapatan kurir di Kota Samarinda. Adapun penghasilan kurir selama pandemi Covid-19 di Kota Samarinda dapat dilihat pada grafik berikut,



Grafik 3. Persentase pendapatan kurir lokal selama pandemi

Sumber : Data penelitian pribadi

Dari grafik 3 dapat diketahui bahwa penghasilan kurir lokal di Kota Samarinda pada tahun 2020 mengalami penurunan 70% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2021, pendapatan kurir lokal di Kota Samarinda mulai mengalami peningkatan sebanyak 40% dari tahun 2020. Berdasarkan data wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa owner kurir, penurunan penghasilan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, kekhawatiran konsumen akan penularan virus Covid-19 melalui kurir,

adanya kebijakan PPKM yang menyulitkan kurir untuk bebas beraktifitas, serta UMKM yang sepi pembeli. Selain hal tersebut terdapat faktor lain yaitu, adanya aplikasi Gojek dan Grab, serta kurir yang tidak stand by dalam menerima orderan (Data wawancara kepada beberapa owner kurir di Samarinda).

Penurunan pendapatan yang terjadi pada kurir lokal di Kota Samarinda tidak lepas dari pola hidup masyarakat yang ikut berubah karena adanya pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk tetap berada di dalam rumah guna menganstisipasi terpapar dari virus Covid-19. Hal inilah yang membuat masyarakat berfikir kembali untuk menggunakan jasa kurir, sehingga secara tidak langsung penghasilan kurir menurun. Namun, pola hidup tersebut tidak selamanya memberikan dampak buruk bagi penghasilan kurir. Penghasilan kurir di Desa Pondok Karya justru mengalami peningkatan hingga 30% selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan pola hidup masyarakat dalam berbelanja online meningkat selama pandemi Covid-19 (Ramadhan & Ubaid, 2020).

Penurunan dalam bidang jasa selama pandemi Covid-19 tidak hanya disebabkan oleh perubahan pola hidup masyarakat, tetapi juga menurunnya mobilitas dalam masyarakat. Mobilitas masyarakat global telah menurun tajam hingga mencapai level terendahnya pada periode Maret hingga Mei 2020. Penurunan mobilitas juga berdampak pada melemahnya kinerja dalam berbagai sektor manufaktur di berbagai negara (Bank Indonesia, 2020).

Penyikapan para owner jasa kurir di tengah pandemi

Menurunnya pendapatan kurir lokal di Kota Samarinda pada masa pandemi Covid-19 membawa owner masing-masing kurir untuk melakukan tindakan guna menganstisipasi permasalahan tersebut. Beberapa hal yang telah dilakukan diantaranya menurunkan ongkos kirim guna mendapatkan orderan yang meningkat, dan menggencarkan promosi secara online untuk menarik konsumen dalam menggunakan jasa kurir lokal, khususnya dalam menerapkan protokol kesehatan guna memutus penyebaran virus Covid-19 melalui kurir. Setiap anggota kurir juga diwajibkan untuk membawa hand sanitizer dan memakai masker. Tindakan yang telah dilakukan tersebut mendapatkan hasil yang positif. Dapat dilihat pada grafik 3

yang menunjukkan peningkatan penghasilan pada tahun 2021. Hal ini juga tidak lepas dari banyaknya konsumen yang mulai kembali menggunakan jasa kurir lokal.

Bisnis dalam bidang jasa kurir pengantar barang menjadi salah satu bisnis yang mampu bertahan selama pandemi Covid-19 (Taufik & Eka, 2020). Sumarna (2021) berpendapat bahwa untuk mempertahankan pelanggan di masa pandemi Covid-19 dalam menggunakan jasa, kita harus memperhatikan keamanan bagi konsumen, dan waktu penanganan order harus disesuaikan dengan yang dijanjikan. Sedangkan Sidjabat (2021) merekomendasikan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mempertahankan konsumen menjadi pelanggan diantaranya, melakukan penjualan secara *E-commerce* dan pemasaran dilakukan secara digital, memperbaiki kualitas produk dan layanan yang maksimal, serta menjalin hubungan yang baik dengan konsumen. Selain itu mendapatkan loyalitas yang maksimal dari konsumen juga tidak kalah penting untuk mempertahankan kepercayaan konsumen dalam menggunakan jasa kurir (Sudirman dan Dewi, 2020).

Dalam mengatasi pandemi Covid-19 banyak beragam inovasi yang dapat diterapkan pada berbagai bentuk interaksi bisnis. Menurut Richad (Taufik, 2020) Interaksi di dunia bisnis dapat berbentuk model B2B (*Business to Business*) dimana terjadi transaksi bisnis antara pelaku bisnis dengan pelaku bisnis lainnya, B2C (*Business to Consumer*) bisnis yang dilakukan produsen kepada konsumen secara langsung, C2C (*Consumer to Consumer*) interaksi bisnis yang dilakukan oleh individu (konsumen) kepada individu (konsumen) lainnya, C2B (*Consumer to Business*) merupakan model bisnis dimana konsumen (individu) menciptakan dan membentuk nilai akan proses bisnis. Penerapan strategi dalam mempertahankan konsumen selama pandemi Covid-19 diperlukan ketelitian dan kreativitas semaksimal mungkin.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Jasa kurir lokal di Kota Samarinda adalah usaha dalam bidang jasa pengiriman barang, makanan, ataupun minuman khusus wilayah Kota Samarinda. Selama pandemi Covid-19 pendapatan usaha kurir lokal di Kota Samarinda mengalami penurunan. Pada tahun 2020 penurunan pendapatan mencapai angka 70%. Penurunan tersebut disebabkan oleh kondisi pandemi, perubahan gaya hidup, daya saing, minat

konsumen, serta kurir yang kurang stand by dalam menerima orderan. Kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 30%. Beberapa hal yang dilakukan oleh pengusaha kurir lokal di Kota Samarinda dalam meningkatkan pendapat melalui orderan konsumen diantaranya menurunkan ongkos kirim dan menggencarkan promosi secara online melalui media sosial. Kurir juga diwajibkan untuk mematuhi protokol Kesehatan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diambil implikasi secara praktis yaitu, pengusaha kurir lokal dapat memperhatikan hal-hal penting yang perlu diterapkan dalam memberikan keamanan konsumen, khususnya dari penyebaran virus Covid-19. Selain itu dapat pula memperhatikan daya saing, peningkatan minat konsumen, loyalitas konsumen, meningkatkan pelayanan terbaik, kesiapan kurir dalam menerima orderan dari konsumen, serta meningkatkan promosi secara online. Penelitian ini masih membutuhkan perhatian lebih lanjut dari seluruh civitas akademik, khususnya dalam bidang ekonomi dan bisnis. Penulis berharap penelitian tentang dunia perekonomian dan bisnis di Kota Samarinda dapat terus dilakukan. Mengingat Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2020). Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2020. Diakses dari <https://www.bi.go.id>. 27 November 2021.
- Fahrika, Ika. A & Juliansyah, Roy. (2020). Dampak Pandemi COVID19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh. *Jurnal FEB Unmul*. 16(2), 206-213. Diakses tanggal 25 November 2021.
- Fitri, Radia & Mayang, Bundo. (2021). Dampak Pandemi COVID19 Terhadap Industri Rumah Tangga Pangan Di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. 4(2), 784-793. Diakses pada tanggal 23 November 2021.
- Junaedi, Dedi & Faisal, Salistia. (2020). Dampak Pandemi COVID19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*. 995. Diakses pada tanggal 25 November 2021.
- Nugraha, Bramantyo Adi, dkk. (2019). Analisis Persepsi Usaha Mikro Terhadap Pemanfaatan Media Daring Di Kota Samarinda. *Jurnal Riset Pembangunan*. 1(2),79-89. Diakses pada tanggal 23 November 2021.

- PPID. 2021. 42.805 UMKM Terdampak Covid-19 Diguyur Bantuan Tunai Rp51 Miliar. Diakses dari <https://ppid.samarindakota.go.id/>. 30 November 2021. Pukul, 11.00
- Ramadhan, Galuh & Ubaid al Faruq. Work From Home dan Dampaknya Bagi Pekerja Jasa Pengiriman Barang Di Desa Kelurahan Pondok Karya. (2020). *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*. 5(2), 84-91. Diakses pada tanggal 26 November 2021.
- Rosita, Rahmi. (2020). Pengaruh Pandemi COVID19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*. 9(2),109-120. Diakses pada tanggal 23 November 2021
- Sidjabat, Sonya (2020). Strategi Pelaku Usaha Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Stiami*. 8(1), 41-45. Diakses pada tanggal 23 November 2021.
- Sudirman & Dewi, M.M. (2020). Analisis Strategi Bisnis Jasa Kurir Dalam Menciptakan Loyalitas Pelanggan di Kabupaten Pinang. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*. (3)3, 212-218. Diakses pada tanggal 25 November 2021.
- Sumarna, Dani L. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Pelayanan Perusahaan Kurir Logistik Indonesia. *Jurnal Logistik Bisnis*. 11(1), 43-49. Diakses pada tanggal 24 November 2021.
- Susilo, Adityo, (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.7(1), 45-67. DOI: <http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415> diakses pada tanggal 26 November 2021.
- Taufik & Eka Avianti. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*. 20(1), 21-32. Diakses pada tanggal 30 November 2021.
- Yamali, Fakhrol R & Ririn, N.P. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Economis: Journal of Economics and Business*. 4(2), 384-388. Diakses pada tanggal 23 November 2021.